

**PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS IV PADA MATA
PELAJARAN AL-QURAN HADITS DI MIS AL-HASANAH MEDAN TP.
2019/2020**

Rahmat Hidayat¹ Fauzi Lubis² Dwi Putri Oktaviani³

¹Dosen FAI Universitas Dharmawangsa Medan

²Dosen FAI Universitas Dharmawangsa Medan

³Mahasiswa FAI Universitas Dharmawangsa Medan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) minat belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Al-Quran Hadits sebelum diterapkannya strategi inkuiri; (2) Untuk mengetahui minat belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Al-Quran Hadits pada siklus I setelah diterapkannya strategi pembelajaran inkuiri; (3) Untuk mengetahui minat belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Al-Quran Hadits pada siklus II setelah diterapkannya strategi pembelajaran inkuiri; (4) Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan strategi pembelajaran inkuiri. Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan teknik analisa data deskripsi kuantitatif. Analisa dilakukan dengan mengumpulkan semua hasil angket dan wawancara yang diperoleh dari informasi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa adanya peningkatan minat belajar siswa kelas IV MIS AL-HASANAH Medan mulai dari pelaksanaan pra tindakan hingga siklus II. (1) Hasil pra tindakan menunjukkan rata-rata nilai individu adalah 25%; (2) Pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan dimana secara individu siswa adalah 55%; (3) Hasil siklus II rata-rata mencapai 80%; (4) Kendala yang dihadapi guru dalam penerapan strategi inkuiri adalah; (a) Kesulitan mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa; (b) Sulitnya merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar; (c) Guru kurang mengaplikasikan melalui teknologi.

Kata Kunci: *Minat Belajar Siswa, Al-Qur'an Hadits*

PENDAHULUAN

Minat belajar siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadits rendah. Hal ini terlihat dari hasil angket pada penelitian awal. Dari 20 orang siswa di kelas IV MIS AL-HASANAH TP. 2019/2020 terdapat 15 orang yang memiliki minat belajar rendah dan 5 orang yang memiliki minat belajar tinggi. Sehingga siswa yang memiliki minat belajar rendah sebanyak 75% dari jumlah siswa dan yang memiliki minat belajar tinggi 25% dari jumlah siswa. Hal ini tentu tidak baik dalam proses

pembelajaran, karena minat belajar yang rendah dapat mempengaruhi hasil belajar. Menurut Mahfudh Salahudin, menyebutkan bahwa minat adalah “Perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan” (Mahfudh, 1990: 45).

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Satuan Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dengan tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang bertanggung jawab. Sehingga pendidikan dipandang sebagai usaha yang penting dalam membentuk generasi mendatang sesuai dengan ideologi bangsa Indonesia.

Menurut Walgito (Ramayuli, 2001: 91) dalam metodologi pengajaran agama Islam: menyatakan bahwa minat yaitu “Suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membutuhkan lebih lanjut”.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu proses kejiwaan yang bersifat abstrak yang dinyatakan oleh seluruh keadaan aktivitas, ada objek yang dianggap bernilai sehingga diketahui dan diinginkan. Sehingga proses jiwa menimbulkan kecenderungan perasaan terhadap sesuatu, gairah atau keinginan terhadap sesuatu.

Firdaus (2017: 4) mengatakan guru sebagai tenaga pengajar harus selalu meningkatkan profesionalitas kerjanya dengan memilih metode yang tepat sehingga belajar lebih aktif, inovatif dan meningkatkan minat belajar siswa. Metode mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar, kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik akan ditemukan oleh keseriusan penggunaan suatu metode.

Menurut hemat peneliti strategi yang tepat dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah strategi pembelajaran inkuiri. Strategi inkuiri adalah strategi pembelajaran dimana siswa dituntut untuk lebih aktif dalam proses penemuan, penempatan siswa lebih banyak belajar sendiri serta mengembangkan keaktifan

dalam memecahkan masalah (Marthinus, 2017: 6). Dalam pemakaian metode ini diharapkan siswa akan mendapatkan keterampilan dalam mempelajari materi Al-Quran Hadits, sehingga minat belajar siswa dapat ditingkatkan. Strategi inkuiri harus memenuhi empat kriteria, yaitu kejelasan, kesesuaian, ketepatan dan kerumitannya. Siswa benar-benar ditempatkan sebagai subjek yang belajar. Peranan guru dalam pembelajaran dengan model pembelajaran inkuiri adalah sebagai pembimbing dan fasilitator.

Strategi pembelajaran inkuiri akan lebih optimal jika menggunakan media sebagai pendukung dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran inkuiri yang diterapkan harus memperhatikan langkah-langkahnya. Karena dengan begitu, berbagai kelebihan yang ada pada model pembelajaran inkuiri dapat diperoleh.

Soimin (2013: 86) mengatakan kelebihan pada strategi pembelajaran inkuiri, yaitu; (1) menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik secara seimbang sehingga pembelajaran dengan strategi ini dianggap lebih bermakna, (2) dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka, (3) merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman, (4) dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata.

Sedangkan penggunaan strategi inkuiri diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga kegiatan tersebut tidak hanya didominasi oleh guru, namun siswa akan terlibat secara fisik, emosional, dan intelektual yang pada akhirnya pembelajaran Al-Quran Hadits yang diterapkan oleh guru dapat dipahami oleh siswa.

KAJIAN TEORETIS

Tinjauan tentang Minat Belajar Siswa

1. Pengertian Minat Belajar Siswa

Purwodarminto (1984: 134) mengatakan dilihat dari pengertian Etimologi, minat berarti perhatian, kesukaan (kecenderungan) hati pada suatu kegiatan. Sedangkan menurut arti Terminologi minat berarti salah satu aspek psikis yang

dapat mendorong manusia mencapai tujuan. Berikut ini dikemukakan beberapa definisi mengenai belajar, diantaranya: Menurut Witherington (Khalijah, 1994: 86) mengemukakan: "Belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian".

Menurut Lubis (2016: 2) peserta didik dalam arti luas adalah setiap orang yang berkaitan dengan proses pendidikan sepanjang hayat, sedangkan dalam arti sempit adalah setiap siswa yang belajar di sekolah. Departemen Pendidikan Nasional menegaskan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui jalur, jenjang dan jenis pendidikan. Peserta didik usia SD/MI adalah semua anak yang berada pada rentang usia 6-12/13 tahun. Arifin (2009: 15) menyebutkan kata "prestasi" berasal dari Bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam Bahasa Indonesia menjadi "prestasi" yang berarti "hasil usaha". Istilah "prestasi belajar" berbeda dengan "hasil belajar". Prestasi belajar umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa

Nasution (1997: 97) menyatakan pada dasarnya faktor-faktor yang mempengaruhi minat dalam belajar ada dua yaitu:

- 1) Faktor Internal yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang mempengaruhi minat dalam belajar. Dalam hal ini Farid Nasution mengutip pendapat Slameto yang menyatakan bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi minat belajar yaitu: (1) faktor Jasmani; (2) faktor Psikologis; dan (3) faktor Kelelahan
- 2) Faktor Eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang yang mempengaruhi minat belajar. Dalam kaitan proses belajar mengajar di sekolah ada beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu: (1) motivasi; (2) belajar; (3) bahan pelajaran dan sikap guru; (4) keluarga; (5) teman pergaulan; (6) lingkungan; (7) cita-cita; (8) bakat; (9) hobi; (10) media massa; dan (11) fasilitas

3. Fungsi Minat Belajar

Nasution (1998: 102) menyebutkan beberapa fungsi minat dalam belajar: (1) minat dapat mempermudah terciptanya konsentrasi; (2) minat dapat mencegah gangguan dari luar; (3) minat dapat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dan ingatan; dan (4) minat dapat memperkecil kebosanan dalam belajar

Elizabeth B. Hurlock (Wahid, 1998: 109) menulis tentang fungsi minat bagi kehidupan anak yaitu: (1) minat mempengaruhi bentuk intensitas cita-cita; (2) minat sebagai tenaga pendorong yang kuat; (3) prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis intensitas; dan (4) minat yang terbentuk sejak kecil/masa kanak-kanak sering terbawa seumur hidup karena minat membawa kepuasan.

4. Indikator Minat Belajar

Menurut Zainun (1994: 92) Indikator minat belajar terdiri dari beberapa hal, yaitu: (a) keikutsertaan/ aktif; (b) perasaan; (c) pusat perhatian; dan (d) konsentrasi.

5. Aspek-aspek Minat Belajar

Hurlock (2002: 42) mengatakan penilaian-penilaian terhadap objek yang diperoleh melalui proses belajar inilah yang kemudian menghasilkan suatu keputusan mengenal adanya ketertarikan atau ketidaktertarikan seseorang terhadap objek yang dihadapinya. Minat memiliki dua aspek yaitu: (1) aspek Kognitif, Aspek ini didasarkan atas konsep yang dikembangkan seseorang mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Konsep yang membangun aspek kognitif didasarkan atas pengalaman dan apa yang dipelajari dari lingkungan; dan (2) aspek afektif yaitu konsep yang membangun konsep kognitif dan dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan atau objek yang menimbulkan minat. Aspek ini mempunyai peranan yang besar dalam memotivasi tindakan seseorang.

Tinjaun tentang Strategi Pembelajaran Inkuiri

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Masitoh dan Tim (2009: 37) mengemukakan strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang artinya suatu usaha untuk mencapai suatu kemenangan

dalam suatu peperangan, awalnya digunakan dalam lingkungan militer namun istilah strategi digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki esensi yang relatif sama termasuk diadopsi dalam konteks pembelajaran yang dikenal dalam istilah strategi pembelajaran.

Menurut Dewi (2018: 1) Pembelajaran merupakan kata belajar yang diberikan imbuhan *pe* dan *an*, yang berarti pembelajaran adalah sebuah peningkatan pengetahuan, proses mengingat dan proses mendapatkan fakta-fakta atau keterampilan yang dapat dikuasai atau digunakan sesuai kebutuhan. Pembelajaran juga merupakan proses memahami atau mengabstraksikan makna, penafsiran dan pemahaman akan realitas dalam sebuah cara yang berbeda.

Jadi, strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu yang meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberi pengalaman belajar kepada siswa.

2. Pengertian Strategi Pembelajaran Inkuiri

Menurut Kunandar (Soimin, 2013: 85) bahwa “strategi pembelajaran inkuiri adalah pembelajaran dimana siswa didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri.

Jadi, dengan menggunakan strategi inkuiri, guru lebih mudah memberikan penjelasan kepada siswa sehingga siswa lebih giat dan lebih termotivasi dalam proses pembelajaran. Dengan demikian tujuan dan harapan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

3. Langkah-Langkah dalam Pembelajaran Inkuiri

Langkah-langkah dalam pembelajaran inkuiri menurut Suryani dan Leo (2012: 121) yaitu: (a) orientasi; (b) merumuskan masalah; (c) merumuskan hipotesis; (d) mengumpulkan data; (e) menguji hipotesis dan (f) merumuskan kesimpulan.

4. Kelebihan Pembelajaran Inkuiri

Kelebihan pembelajaran inkuiri menurut Istarani (2012: 150) diantaranya yaitu: (a) menekankan pada proses pengolahan informasi oleh peserta didik sendiri; (b) membuat konsep diri peserta didik bertambah dengan penemuan yang diperolehnya; (c) memiliki kemungkinan untuk memperbaiki dan memperluas pediaan dan penguasaan keterampilan dalam proses kognitif peserta didik.; (d) penemuan-penemuan yang diperoleh peserta didik menjadi kepemilikannya dan sangat sulit untuk dilupakan; dan (e) tidak menjadikan guru sebagai satu-satunya sumber belajar, karena peserta didik dapat belajar dengan cara memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar.

5. Kekurangan Pembelajaran Inkuiri

Selain kelebihan, ada juga beberapa kekurangan dari strategi inkuiri dalam proses pembelajaran menurut Istarani (2012: 151) diantaranya, yaitu: (a) kurang sesuai dengan kelas yang berjumlah besar; (b) memerlukan fasilitas yang memadai; (c) sangat sulit mengubah cara belajar peserta didik dari kebiasaan menerima informasi dari guru berubah menjadi aktif mencari dan menemukannya sendiri; dan (d) kebebasan yang diberikan kepada peserta didik tidak selamanya dapat dimanfaatkan secara optimal, dan bahkan terkadang peserta didik malah bingung memanfaatkannya.

Tinjauan tentang Mata Pelajaran Al-Quran Hadits

Mata pelajaran Al-Quran Hadits merupakan mata pelajaran yang penting bagi peserta didik, sebab dalam mata pelajaran ini berisi tentang pengantar bagi peserta didik untuk mendalami ilmu tentang Al-Quran dan Hadits dimulai dari kompetensi untuk membaca, memahami, hingga menghafalkan ayat Al-Quran atau Hadits yang dipelajari. Mata pelajaran Al-Quran Hadits memiliki fungsi sebagai wadah untuk peserta didik mendapatkan pengetahuan mengenai cara membaca Al-Quran dengan baik dan benar, memahaminya yang bertujuan agar peserta didik mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

METODOLOGI PENELITIAN

Loaksi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yakni “penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan *substantif*. Penelitian ini dilakukan di MIS AL-HASANAHAH Medan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan penyebaran angket dan wawancara

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, data dianalisis sejak tindakan pembelajaran dilakukan dan dikembangkan selama proses refleksi hingga penyusunan laporan. Berdasarkan instrumen penelitian, peneliti menggunakan teknik analisis data dengan kuantitatif untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa dalam pembelajaran.

Dalam penelitian ini teknik analisis deskriptif kuantitatif dilakukan untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil tes perbuatan. Analisis hasil tes perbuatan secara kuantitatif dihitung dengan mencari rata-rata persentase. Secara keseluruhan nilai masing-masing siklus dihitung jumlahnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Penggunaan strategi inkuiri membuat siswa memiliki minat belajar yang cukup baik dan minat belajar siswa meningkat. Bukti dan keberhasilan penerapan strategi inkuiri dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadits dapat dilihat pada hasil penelitian ini. Penelitian yang dilakukan ini menggunakan metode tindakan kelas dengan menggunakan dua siklus.

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti harus terlibat langsung dalam proses penelitian sehingga akurasi dan hasil penelitian tersebut dapat dipertanggung jawabkan. Selain itu, data yang di dapat di lapangan bukan hanya bersumber dari segi kualitas saja melainkan didukung dengan data yang bersifat kuantitatif.

Hasil dari penelitian ini dapat dilihat dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti kepada subjek penelitian yaitu siswa kelas IV MIS AL-HASANAHAH Medan TP.2019/2020 yang berjumlah 20 orang siswa, dimulai dari pelaksanaan pra tindakan hingga pelaksanaan siklus II. Pada pelaksanaan pra tindakan hasil pengamatan yang didapat masih sangat kurang atau rendahnya nilai minat yang didapat siswa yaitu hanya 25%.

Hasil pengamatan siklus I mengalami perubahan kearah yang positif. Pada pengamatan ini peneliti menemukan perubahan perilaku belajar siswa walaupun tidak signifikan. Dimana siswa merasa senang melaksanakan aktifitas pembelajaran, sehingga mayoritas siswa termotivasi dan kembali bergairah untuk memahami materi yang disampaikan. Sedangkan siswa lainnya masih ragu dan merasa kebingungan terhadap aktivitas pembelajaran yang dilakukan siswa lainnya, sehingga menyebabkan kurangnya respon mereka dalam memahami materi.

Hasil pelaksanaan siklus I yang menunjukkan bahwa minat belajar siswa kelas IV MIS AL-HASANAHAH Medan TP. 2019/2020 yang berjumlah 20 orang pada mata pelajaran Al-Quran Hadits secara individu mencapai rata-rata 55% dengan kriteria cukup berminat. Pelaksanaan siklus II bahwa minat belajar siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan. Secara individu minat siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadits mencapai rata-rata 80% dengan kriteria berminat. Sehingga tidak perlu lagi dilaksanakannya tindakan selanjutnya atau siklus berikutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Minat belajar siswa pra tindakan masih dikatakan rendah, hal ini karena masih menunjukkan hasil rata-rata hanya 25% termasuk kategori kurang berminat yaitu (25-49%), sehingga perlu adanya tindakan selanjutnya yaitu melalui siklus I.
2. Minat belajar siswa pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan walaupun tidak signifikan yaitu sebanyak 20% dari hasil pra tindakan hanya 25% menjadi

55% dan termasuk kategori cukup berminat yaitu (50-74%), dan belum mencapai peningkatan yang diharapkan, sehingga peneliti melakukan tindakan kembali melalui siklus II.

3. Setelah dilaksanakan siklus II minat belajar siswa semakin meningkat dari sebelumnya yaitu dari hasil pra tindakan yang hanya mencapai rata-rata 25%, siklus I rata-rata 55%, sedangkan hasil tes siklus II rata-rata yang didapat sebesar 80% yang berada pada kriteria berminat yaitu (75-100%). Sehingga tidak perlu lagi dilaksanakannya tindakan selanjutnya atau siklus berikutnya.
4. Kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan strategi inkuiri di MIS AL-HASANAHA Medan TP. 2019/2020; (a) Kesulitan mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa; (b) Sulitnya merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar; (c) Guru kurang mengaplikasikan melalui teknologi.

SARAN

Sehubungan dengan hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Perlu adanya usaha yang lebih serius yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran guna meningkatkan minat belajar siswa.
2. Strategi inkuiri dapat dijadikan salah satu alternatif guna memecahkan permasalahan kejenuhan dan kebosanan siswa dalam mengikuti pelaksanaan proses pembelajaran.
3. Guru diharapkan untuk lebih kreatif dalam menerapkan strategi pembelajaran inkuiri kepada siswa sehingga mereka lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran Al-Quran Hadits.
4. Kepada peneliti lain diharapkan dapat menindaklanjuti penelitian ini kearah yang lebih baik lagi khususnya pada mata pelajaran Al-Quran Hadits sehingga tujuan dan materi pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dewi, Fatimah R (2018). Strategi Belajar dan Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa, *Inferensi Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* . Vol. 1 No. 2
- Firdaus, M. (2017). *Meningkatkan Minat Belajar Siswa menggunakan Metode Pembelajaran Talking Stick dengan Menekankan Task Orientation and Involvement Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Studi di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi 2017: Inferensi Jurnal UIN STS Jambi*
- Hurlock. (2002). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- Istarani. (2012). *58 Model Pembelajaran Inovatif*,. Medan: Media Persada
- Khalijah, Hasan. (1994). *Dimensi-Dimensi Psikoogi Pendidikan*. Surabaya: Al-Ikhlas
- Lubis, H M. (2016). Takhrij Hadis-Hadis tentang Peserta Didik. *Jurnal Almufida* Vol. I No. 1
- Mahfudh, Salahudin. (1990). *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Bina Ilmu
- Marthinus. (2017). Peningkatan Minat Belajar dengan Menggunakan Metode Inkuiri pada Pembelajaran IPA di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 11 Kelapuk Toba Sanggau. *Jurnal for Research in Mathematic Education: Infrensi*
- Masitoh dan Tim Laksmi Dewi. (2009). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: DEPAG RI
- Nasution, Farid. (1998). *Psikologi Umum*. Medan: IAIN Pers
- Purwodarminto, WJS. (1984). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Ramayulis. (2001). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Soimin, Aris. (2013). *68 Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Suryani, Nunuk dan Leo Agung. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Ombak
- Wahid, Abdul. (1998). *Menumbuhkan Minat dan Bakat Anak "dalam Chabib Toha (Eds) PBMPAI di Sekolah Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam"*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Zainun, B. (1994). *Manajemen dan Motivasi Edisi Revisi*. Jakarta: Balai Aksara.